

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V

¹Agusta Kurniati, ²Hendrikus Julung, ³Fitri Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP),
Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.

Email: fitri.lestari97@yahoo.com; agusta.kurniati@gmail.com; henjulung@gmail.com

Abstrak: Hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai KKM merupakan keprihatinan guru yang harus diperbaiki. Salah satu strategi yang diperlukan adalah menggunakan model pembelajaran yaitu model *Numbered Heads Together*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 23 Menyumbang yang berjumlah 35 siswa. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling*, 18 siswa untuk kelas eksperimen dan 17 siswa untuk kelas kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes, dan angket. Hasil observasi siswa kelas eksperimen rata-rata 91,80% kriteria sangat baik, observasi siswa kelas kontrol rata-rata 60,22% kriteria baik. Hasil angket respon siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai 87,56% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai *sig.* (*2-tailed* $< \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada tema 2 subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan di SDN 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Tematik.*

Abstract: Student's cognitive learning outcomes who have not yet reached KKM are teacher concerns that must be corrected. One of strategy that needed is to use learning model, the *Numbered Heads Together* model. The purpose of this research was to determine the effect of the *Numbered Heads Together* learning model on Student's Cognitive Learning Outcomes. The approach that used on this research is quantitative with experimental methods. The form of this research is *Quasi Experimental Design* with *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this research were all fifth grade students of SDN 23 Menyumbang, totaling 35 students. The sample technique that used is *purposive sampling*, 18 students for the experimental class and 17 students for the control class. Data collection tools that used were observation sheets, test questions, and questionnaires. The results of observation of experimental class students on average 91.80% with very good criteria, observation of control class students on average 60.22% with good criteria. The results of the questionnaire responses of experimental class students obtained an average value of 87.56% with a very good category. Based on the hypothesis test, the value of *sig* is obtained. (*2-tailed* $< \alpha$ ie $0,000 < 0.05$ then H_0 rejected and H_i accepted. This, it can be concluded that there is a significant influence of the *Numbered Heads Together* model on student's cognitive learning outcomes on Theme 2 Sub theme 2 The Importance of Clean Air for Breathing in SDN 23 Menyumbang 2019/2020 academic year.

Keywords: *Numbered Heads Together, Cognitive Learning Outcomes, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, suatu individu akan berkembang sesuai dengan tahapan usia dan proses yang ditempuh. Ketercapaian suatu pembelajaran haruslah disertai dengan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan tumbuh begitu saja apabila guru tidak serius dalam proses pengajaran di kelas. Menurut Sidik (2016: 109) dalam “menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kiranya tanggung jawab itu sepenuhnya ada di tangan guru sebagai pendidik”. Proses pembelajaran di sekolah yang digunakan oleh para guru sangat menentukan kuantitas dan kualitas dalam dunia pendidikan. Maka, tidak hanya peserta didik yang diharuskan mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran, akan tetapi para pendidik juga diharapkan untuk mempunyai inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif adalah salah satu dari tiga jenis hasil belajar yang diukur pada suatu proses pembelajaran. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Supardi (2015: 152) mengungkapkan bahwa “istilah kognitif sebagai salah satu ranah hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan”. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan menciptakan (*creation*). Hasil belajar kognitif merupakan gambaran pencapaian siswa dalam ranah pengetahuan yang turut serta menunjukkan keberhasilan suatu pembelajaran.

Namun seringkali terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran mengingat potensi dan kemampuan yang berbeda yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2019 di SDN 23 Menyumbang Sintang diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tematik untuk tema 2 subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan pada kelas V adalah menggunakan KKM tunggal yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia 66, Ilmu Pengetahuan Alam 60, SBdP 70. Wawancara dengan ibu Yuli selaku wali kelas VB memberikan informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu hanya melalui ceramah dan pemberian tugas. Selanjutnya wawancara dengan ibu Mariatul selaku wali kelas VB juga memberikan informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu hanya metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki siswa di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang belum sepenuhnya tersalurkan, hal ini mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa masih rendah. Terlihat pada hasil ulangan harian siswa pada tema 2 subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan. Diketahui bahwa hanya 12% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara 63% belum memenuhi KKM.

Hasil belajar peserta didik yang maksimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa khususnya di SDN 23 Menyumbang Sintang adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Al-Tabani (2014: 131) “*Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut”. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik di mana pembelajaran tematik merupakan “pembelajaran terpadu memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema” (Murfiah, 2017: 10).

Keunggulan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah setiap murid menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, terjadinya interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal, dan tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi (Shoimin, 2014: 108). Keunggulan-keunggulan tersebut membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu guru dalam menciptakan suatu suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui proses pembelajaran siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tema 2 subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*pos-test*) pada tema 2 subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pada pengukuran akhir (*pos-test*) pada tema 2 subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. (4) Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada tema 2 subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020. (5) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada tema 2 subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan di kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi

pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2017: 77). Desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	O	O ₄

Sumber: Sugiyono (2017: 79)

Keterangan:

- O₁ : Tes awal kelompok eksperimen
- O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen
- O₃ : Tes awal kelompok kontrol
- O₄ : Tes akhir kelompok kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan
- O : Penggunaan metode pembelajaran Konvensional

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 23 Menyumbang Sintang yang terdiri dari dua kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan nilai rata-rata siswa.

Instrumen Penilaian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan perangkat tes berbentuk tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 20 soal. Perangkat tes sebelum digunakan diujicoba untuk mengetahui nilai reliabilitas dan validitas butir soal. Rubrik penilaian hasil belajar kognitif siswa digunakan untuk mengukur variabel terikat dan mengacu pada indikator hasil belajar kognitif taksonomi bloom (2016).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kelompok yang dipilih berdasarkan nilai rata-rata siswa, kemudian pada kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa, selanjutnya untuk kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian pada

kelompok eksperimen dan kontrol diberi *posttest* untuk mengetahui nilai akhir siswa, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah adanya perlakuan yang diberikan. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji instrumen (uji reliabilitas dan validitas), uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis dengan teknik *Independent Samples Test*. Pemilihan analisis *Independent Samples Test* dikarenakan penelitian ini mempunyai dua sampel bebas yang banyaknya pengamatan tidak harus sama. Analisis data menggunakan *SPSS Versi 18*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data hasil observasi siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil observasi siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Kelas Kelas eksperimen

No	Pertemuan	Hasil	Rata-rata pertemuan I dan II
1	I	90,91%	91,80%
2	II	92,68%	

Rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah 91,80% dengan kategori “Sangat Baik”, yang artinya siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik walaupun masih ada sintak dalam model pembelajaran NHT yang terlewat oleh siswa seperti mengeluarkan pendapat dan menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan untuk hasil observasi siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Kelas Kelas Kontrol

No	Pertemuan	Hasil	Rata-rata pertemuan I dan II
1	I	59,94%	60,22%
2	II	60,50%	

Rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas kontrol adalah 60,22% dengan kategori “Sedang”, artinya dari pertemuan pertama dan kedua siswa telah mengikuti pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup pembelajaran dengan cukup baik, walaupun masih ada sintak dalam pembelajaran konvensional yang terlewat oleh siswa seperti mendengar penjelasan dari guru, membaca buku paket, berdiskusi bersama, mengajukan pertanyaan, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum proses pembelajaran menggunakan model NHT dan *posttest* dilaksanakan

setelah proses pembelajaran menggunakan model NHT. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	60	95	65	80
Nilai Terendah	10	60	25	50
Nilai Rata-rata	36,94	8,05	45,29	60,88

Hasil belajar kognitif siswa pada *pretest* kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata pada indikator C1 sebesar 41,67%, C2 sebesar 36,11%, C3 sebesar 26,67%, dan C4 sebesar 46,30%, dalam kategori “rendah”. Sedangkan pada *posttest* dengan perolehan nilai rata-rata pada indikator C1 sebesar 78,70%, C2 sebesar 83,33%, C3 sebesar 75,56%, dan C4 sebesar 70,37%, dalam kategori “tinggi”.

Hasil belajar kognitif siswa pada *pretest* kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata pada indikator C1 sebesar 46,07%, C2 sebesar 35,29%, C3 sebesar 48,23%, dan C4 sebesar 58,82%, dalam kategori “rendah”. Sedangkan untuk hasil belajar kognitif siswa pada *posttest* kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata pada indikator C1 sebesar 56,86%, C2 sebesar 59,80%, C3 sebesar 60,00%, dan C4 sebesar 60,78%, dalam kategori “sedang”.

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan analisis hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *SPSS Versi 18*. Meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jenis tes	χ^2	S	Sig.	α	Ket.
Eksperimen	<i>Pretest</i>	36,94	13,62	0,200	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	78,05	11,26	0,129	0,05	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	45,29	11,92	0,200	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	60,88	9,39	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan hasil pada Tabel 5. Bahwa data untuk kelas eksperimen pada *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas kontrol pada *Pretest* dan *Posttest* juga berdistribusi normal

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jenis Tes	α	Sig.	Ket.	Kes.
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,05	0,841	$0,841 > 0,05$	Homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,05	0,445	$0,445 > 0,05$	Homogen

Untuk hasil uji homogenitas pada Tabel 6. Kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi Homogen.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Jenis Tes	Sig.(2-tailed)	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas control	0,063	0,05	H_0 diterima
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	0,000	0,05	H_1 diterima

Tabel 7. menggambarkan hasil uji hipotesis *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* > α yakni $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < α yakni $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Angket respon siswa disebarkan setelah *posttest*. Pemberian angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah belajar menggunakan model NHT. Angket disebarkan kepada siswa yang berjumlah 18 siswa. Angket menggunakan skala *likert* yaitu model *checklist* ($\surd$) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Hasil persentase angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model *Numbered Heads Together*

Kelas	N	Butir Angket	Hasil Angket	Kriteria
Eksperimen	18	20	87,56%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase respon siswa secara keseluruhan terhadap model NHT mencapai 87,56%. Angka tersebut masuk kriteria “Sangat Baik”. Artinya respon siswa terhadap model pembelajaran NHT sangat baik dan siswa menyukai model pembelajaran tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dengan *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini terlihat dari adanya perbedaan nilai yang sangat signifikan. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* mendapat peningkatan nilai yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Melindawati Dkk (2018) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang” menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Menurut Hamdayana (2015: 175) langkah-langkah model pembelajaran NHT adalah “persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket, diskusi

masalah, memanggil nomor anggota, dan memberikan kesimpulan. Siswa yang awalnya malu dan pendiam diharuskan untuk aktif pada sintak *Numbered Heads Together*, karena jika mereka tidak aktif berdiskusi maka tidak banyak ilmu yang didapatkan.

Hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan karena model NHT memiliki kelebihan pada sintaknya yaitu diskusi masalah dimana dalam diskusi masalah siswa saling bertukar pendapat serta informasi yang diperoleh dan saling berbagi ilmu untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD, sehingga lebih banyak waktu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Tutor sebaya merupakan salah satu kelebihan NHT yang berperan penting dalam diskusi masalah ini yang membuat siswa dalam kelompok saling berbagi informasi yang mereka ketahui, siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai sehingga pada kelompok belajar semuanya aktif untuk mencari pengetahuan dari masing-masing anggota kelompoknya, dengan demikian dapat mengurangi waktu siswa untuk bermain-main dan mengandalkan teman dalam kelompok sehingga tidak hanya satu individu saja yang memahami materi pembelajaran dan yang dapat menyelesaikan permasalahan pada LKPD melainkan semua siswa dalam kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut model NHT memberikan warna baru pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada tema 2 subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan di SDN 23 Menyumbang Sintang. Dengan demikian, model pembelajaran NHT disarankan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, karena memiliki potens untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar kognitif siswa.

REFERENSI

- Al-Tabany, B. I. T. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Melindawati, S., Irradatillah. dan Marcelina, S. 2018. "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 2 No 2. (<https://ejournal.unp.ac.id>, diakses 14 April 2019).

- Murfiah, U. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sidik, F. 2016. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 4 No 2. (<https://journal.iaingorontalo.ac.id>, diakses 11 April 2019).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.